

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pakan ternak merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung perkembangan peternakan di Indonesia. Berdasarkan data global, pasar pakan ternak diperkirakan mencapai USD 570,72 miliar pada tahun 2022 dan diproyeksikan tumbuh dengan laju pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 4,6% hingga tahun 2030. Di Indonesia sendiri, industri pakan ternak ayam memegang peranan penting karena menyumbang sekitar 80% dari total biaya produksi ayam, yang berujung pada keterjangkauan harga daging ayam bagi masyarakat luas (Gustav dan Rici, 2024). Namun, pertumbuhan industri ini belum sepenuhnya dirasakan oleh peternak mandiri, terutama yang beroperasi pada skala kecil. Peternak mandiri kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya harga pakan komersial, ketergantungan pada bahan impor seperti *Soybean Meal* (SBM) dan *Meat Bone Meal* (MBM), serta kerumitan dalam mencampur berbagai bahan pakan demi memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan biaya produksi, tetapi juga menghambat efisiensi operasional peternakan (Azizah, 2024).

Dengan adanya masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam pengembangan pakan ternak yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak secara efisien, praktis, dan ekonomis. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah *Makanja' Feed*, sebuah produk pakan alternatif berbasis *Single Feeding System*. Konsep ini dirancang untuk menyederhanakan proses pemberian pakan dengan menyediakan satu jenis pakan yang telah terformulasi lengkap sesuai kebutuhan nutrisi ternak. Inovasi ini berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha peternakan mandiri, karena mampu mengurangi beban waktu, tenaga, dan biaya operasional peternak.

Selain itu, keberlanjutan usaha *Makanja' Feed* juga sangat ditentukan oleh kelayakan finansialnya. Dalam menghadapi persaingan pasar dan keterbatasan daya beli peternak mandiri, diperlukan analisis finansial yang komprehensif untuk memastikan bahwa usaha ini dapat dijalankan secara ekonomis dan menghasilkan keuntungan yang layak. Menurut Mastarida (2022), strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada keunggulan produk dan pengelolaan sumber daya, tetapi juga harus didukung oleh perhitungan finansial yang matang, termasuk efisiensi biaya produksi, proyeksi pendapatan, dan titik impas usaha. Hal ini menjadi sangat penting mengingat peternak mandiri sering kali memiliki akses terbatas terhadap modal dan informasi ekonomi usaha (Andarwati dkk., 2024). Di sisi lain, permasalahan distribusi dan pemasaran juga turut memengaruhi struktur biaya dan potensi pendapatan usaha, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan analisis finansial terhadap usaha *Makanja' Feed* sebagai pakan alternatif dengan pendekatan *Single Feeding System*.



1.2 Landasan Teori

Ayam pedaging merupakan salah satu komoditi peternakan yang memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Permintaan terhadap ayam pedaging secara nasional tahun 2021 adalah sebesar 2,9 miliar ekor. Kondisi tersebut meningkat di tahun 2022 yakni 3,17 miliar ekor (Kementerian Pertanian, 2022). Seiring dengan tingginya kebutuhan daging ayam maka pakan ternak menjadi salah satu aspek penunjang. Di Sulawesi Selatan terdapat 1.683 peternak ayam ras pedaging dengan populasi terbanyak yakni 967 untuk peternak mandiri, 472 peternak mitra, dan 244 peternak perusahaan (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023). Saat ini pakan yang digunakan adalah pakan pabrikan dan pakan alami dengan jenis yang berbeda untuk setiap fase *starter*, *grower*, dan *finisher*. Adanya perbedaan jenis pakan untuk setiap fase menimbulkan stres bagi ayam pedaging ketika terjadi peralihan pakan. Kondisi tersebut membuat ayam harus beradaptasi dengan jenis pakan baru.

Sebagian besar bahan baku pakan masih bergantung pada jagung sebagai sumber penghasil protein. Namun, kualitas produksi jagung lokal masih sangat rendah sehingga pihak pabrik pakan harus mengimpor bahan baku dari luar dan menyebabkan biaya produksi pakan menjadi mahal. Di sisi lain, pakan dengan bahan baku jagung memiliki kadar air yang tinggi sehingga mudah berjamur, mudah terserang kutu dan serangga, serta mudah tercemar oleh kotoran. Permasalahan tersebut menyebabkan sebanyak 47,56% pakan ayam yang digunakan memiliki kandungan nutrisi yang tidak sesuai bagi pertumbuhan ayam secara keseluruhan (Dayat., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2022) mengemukakan bahwa pakan yang terkena cemaran jamur dapat menyebabkan gangguan kesehatan apabila dikonsumsi oleh ternak. Oleh karena itu, dibutuhkan formulasi pakan yang tepat dengan memanfaatkan bahan baku lokal sehingga dapat meminimalisir peralihan pakan, mendukung kebutuhan nutrisi, dan mampu meningkatkan pertumbuhan ayam.

Makanja' Feed merupakan pakan berbentuk *kibble* yang diformulasikan khusus untuk meminimalisir peralihan pakan setiap fase yang dapat memicu stres bagi ayam pedaging. Kandungan dari bahan baku pakan ini telah teruji dan mampu meningkatkan pertumbuhan. Bahan baku *Makanja' Feed* yaitu limbah bulu ayam, kulit singkong dan maggot. Pemilihan bahan baku didasarkan atas ketersediaan dan kontinuitas yang tinggi di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan. Limbah bulu ayam yang dihasilkan dari Rumah Potong Hewan di Sulawesi Selatan mencapai 150 ton per tahun (Faharuddin dkk., 2021). Tingginya potensi bulu ayam jika tidak dimanfaatkan maka akan menjadi limbah yang tidak terkontrol dan



tercemar lingkungan. Bila ditinjau dari kandungan protein dan bulu ayam sangat potensial dijadikan bahan pakan alternatif. Limbah yang dimiliki bulu ayam yaitu sebesar 80-90%, melebihi jagung dan bungkil kedelai yaitu hanya 42,5% (Mama dkk., 2023). Nabila dkk (2020) membuktikan bahwa pakan dengan kandungan maggot mampu meningkatkan penambahan bobot badan dan pertumbuhan ayam. Di sisi lain, kulit singkong mengandung bahan

organik berupa karbohidrat, protein, lemak dan mineral (Nurlaeni, 2022). Maggot selain memiliki protein yang tinggi, juga mengandung anti jamur dan anti mikroba sehingga jika dikonsumsi maka ternak dapat memiliki daya tahan tubuh yang tinggi dan resisten terhadap virus (Kastalani dkk., 2021).

Dibanding dengan pakan alami dan pakan komersil, *Makanja' Feed* memiliki keunggulan berupa pakan *single feeding system* yang mudah diabsorpsi dan tetap sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam pada fase *starter*, *grower*, hingga *finisher*. Selain itu, pakan ini memiliki level protein yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan metabolisme dengan baik, nilai konversi pakan menjadi semakin kecil, serta mampu meningkatkan pertumbuhan dan bobot badan ayam pedaging. Di sisi lain, pakan *Makanja' Feed* dibuat dari bahan baku limbah organik dengan potensi kelimpahan yang tinggi sehingga ketersediaan produk dapat tetap terjaga. Produk tidak mudah berjamur dan memiliki masa penyimpanan lebih lama, sedangkan pakan yang sudah ada umumnya mudah berjamur dan tidak tahan lama.

Peneliti telah melakukan survei pasar pada 60 peternak yang tergolong dalam peternak mandiri dan mewakili beberapa wilayah di Sulawesi Selatan, yaitu Makassar, Gowa, Bulukumba, Sinjai, Pangkep, Bone, dan Sidrap. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan tertarik dengan pengadaan *Makanja' Feed*. Sebagian besar peternak mandiri masih kesulitan untuk memperoleh pakan alternatif sedangkan peternak perusahaan dan kemitraan dapat memperoleh pakan melalui produksi secara langsung oleh pihak perusahaan atau mitra. Sebagai usaha dalam meningkatkan penjualan, *Makanja' Feed* tentunya telah melakukan perencanaan strategi dalam pengembangan usaha.

Analisis finansial usaha merupakan langkah penting untuk menilai sejauh mana sebuah bisnis memiliki kelayakan ekonomi, profitabilitas, dan potensi keberlanjutan dalam jangka panjang. Dalam konteks industri pakan ternak, analisis ini mencakup evaluasi terhadap efisiensi biaya produksi, proyeksi pendapatan, titik impas (break-even point), dan potensi keuntungan. Bagi peternak mandiri yang membutuhkan solusi pakan yang lebih ekonomis dan praktis, pemilihan pakan alternatif seperti *Makanja' Feed* harus didasarkan pada pertimbangan finansial yang kuat agar tidak menambah beban produksi mereka (Sagala dkk., 2024).

Pada akhirnya, keberlanjutan usaha pakan alternatif seperti *Makanja' Feed* bergantung pada hasil analisis finansial yang menunjukkan bahwa usaha tersebut layak secara ekonomi dan mampu memberikan nilai tambah bagi peternak. Menurut Hartati dkk. (2024), dalam industri yang kompetitif, bisnis harus mampu menciptakan efisiensi biaya dan nilai ekonomi bagi konsumennya untuk dapat bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kelayakan ekonomi

Makanja' Feed, termasuk penggunaan bahan baku lokal, produksi, dan proyeksi keuntungan. Dengan pendekatan ini, *Makanja' Feed* menjadi solusi inovatif yang tidak hanya praktis, tetapi juga layak finansial bagi peternak mandiri di Indonesia.



Kelayakan ekonomi didefinisikan sebagai kelayakan bagi semua pihak yang memanfaatkan, baik langsung maupun tidak langsung dari suatu pembangunan atau pengembangan bisnis. Dalam kaitannya terhadap analisis ekonomi, manfaat (*benefit*) yang diperoleh semestinya lebih besar jika dibandingkan dengan biaya (*cost*) yang dikeluarkan. Dalam melihat kelayakan ekonomi suatu produk, dapat digunakan metode *social cost benefit analysis*. Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada model *cost and benefit analysis* yang dibangun oleh Jorge & de Rus (2004). Model tersebut digunakan untuk mengevaluasi kelayakan dari suatu investasi pengembangan infrastruktur bandara. Metode ini menggunakan perhitungan terhadap aspek *Consumer Surplus* dan *Producer Surplus*. Peneliti mencoba mengembangkan model CBA yang dibangun oleh Jorge & de Rus (2004) dengan menambahkan perhitungan terhadap manfaat dalam aspek lingkungan atau *Enviromental Surplus* (Haz, 2023).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usaha *Makanja' Feed* sebagai pakan alternatif berbasis *Single Feeding System* yang ditujukan bagi peternak mandiri.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada Maret sampai Juni 2024 berlokasi Jln. Veteran Utara No. 14, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini adalah tempat produksi pakan *Makanja' Feed* sebagai subjek penelitian utama.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menjawab masalah dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dari pengamatan, dokumen, dan sumber data lainnya, serta memanfaatkan teori yang ada.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam strategi pengembangan usaha *Makanja' Feed* sebagai pakan alternatif dengan konsep *single feeding system*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai potensi usaha, pengelolaan usaha pakan *Makanja' Feed*, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh peternak mandiri dalam penerapan pakan alternatif tersebut. Selain itu, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis kelayakan bisnis *Makanja' Feed*, baik dari segi ekonomi maupun operasional, guna menentukan apakah usaha pakan alternatif ini layak untuk dijalankan. Dengan data kuantitatif, peneliti dapat mengevaluasi faktor-faktor seperti biaya produksi, potensi keuntungan, dan dampak ekonomi terhadap peternak mandiri, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kelayakan dan potensi keberhasilan bisnis ini.

2.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh langsung dari survey lapangan. Dalam penelitian ini sumber primer didapatkan langsung dari proses wawancara kepada jajaran CEO, CTO, dan CFO dari *Makanja' Feed*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis sumber yang diperoleh secara tidak langsung baik itu melalui lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dari buku-buku, jurnal maupun



Sumber Data

Teknik atau pengumpulan data dilakukan dari berbagai *setting*, atau teknik. Dilihat dari pengaturannya maka data dikumpulkan ilmiah (*natural setting*), dilihat dari sumbernya maka data

dikumpulkan dengan data sekunder. Menurut Gantara dkk., (2022) mendefinisikan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat menunjang peneliti dalam melengkapi data penelitian. Responden yang dipilih yaitu manajemen dan karyawan *Makanja' Feed* serta *stakeholders* terkait seperti petani dan konsumen.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan produksi, pengelolaan, dan penggunaan produk pakan alternatif *single feeding system* pada tiga peternak yang berlokasi di Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros.

3. Studi Literatur dan Kepustakaan

Studi literatur dan kepustakaan bertujuan untuk dapat menganalisa secara teoritis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan dengan membaca skripsi, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai *text book*, jurnal, artikel-artikel yang relevan, sumber-sumber lain guna memperoleh data sekunder.

2.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Peneliti harus melakukan pengolahan data yang tepat sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat. Hal ini meliputi, peneliti melakukan pengolahan data keuangan, pengolahan data lingkungan, pengolahan data sosial, dan pengolahan data lainnya yang diperlukan.

2. Analisis data

Setelah data terkumpul dan diolah, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti dapat melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan *Social Cost Benefit Analysis*.

- a. Perhitungan *Social Cost Benefit Analysis* (SCBA)

SCBA merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari suatu kegiatan dengan tungan aspek sosial dan lingkungan. Penghitungan SCBA dilakukan dengan membandingkan biaya dan manfaat dari usaha pupuk organik ramah lingkungan pada *Makanja' Feed*. Analisis merujuk pada model *Social Cost Benefit Analysis* yang oleh Jorge dan De Rus (2004). Model tersebut digunakan untuk menilai kelayakan dari suatu investasi pengembangan infrastruktur



bandara. Metode ini menggunakan perhitungan terhadap aspek *consumer surplus* dan *producer surplus*.

Pada penelitian yang dilakukan penulis, model tersebut digunakan untuk menilai apakah pengembangan produk *Makanja' Feed* akan memberikan nilai tambah bagi perekonomian baik dari sisi konsumen, produsen maupun dari sisi perbaikan lingkungan. Penulis mencoba mengembangkan model SCBA yang dibangun oleh Jorge dan De Rus (2004) dengan menambahkan perhitungan terhadap manfaat dalam aspek lingkungan atau *enviromental surplus* mengingat produk *Makanja' Feed* ini menggunakan bahan baku dari limbah organik dalam proses produksinya.

b. Penilaian dampak sosial dan lingkungan

Peneliti melakukan penilaian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha pakan alternatif *single feeding system* pada *Makanja' Feed*. Hal ini meliputi identifikasi dampak sosial dan lingkungan, evaluasi dampak sosial dan lingkungan, dan pemilihan alternatif solusi yang paling sesuai.

c. Kesimpulan dan rekomendasi

Setelah dilakukan penghitungan SCBA, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan studi kelayakan bisnis pada *Makanja' Feed*. Hal ini meliputi rekomendasi mengenai keberlanjutan usaha, manajemen resiko, pengembangan produk, dan strategi pemasaran yang tepat

